

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Quran disebut kitab terakhir karena tidak ada kitab suci lagi setelah itu sampai hari kiamat.¹ Oleh karena itu, Allah yang menurunkan, Allah pula yang akan menjaganya sampai hari kiamat. Sehingga bentuk penjagaan Allah terhadap al-Quran dengan menciptakan sebagian hamba-hambaNya yang mampu membaca, menghafal dan juga mengamalkan al-Quran.

Setiap muslim diberikan tanggung jawab oleh Allah *subhanallahu wa ta'ala* untuk menjaga kitab suci tersebut. Sehingga tidak sedikit sekolah-sekolah Islam di era ini menjadikan al-Quran sebagai program unggulan yang wajib dihafal oleh setiap siswa. Program ini sering dikenal dengan sebutan *Tahfizul Quran*.

Program unggulan ini diterapkan diberbagai tingkat sekolah, mulai dari Taman Pendidikan Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Sehingga tidak sedikit ditemukan bahwa anak usia muda saat ini banyak yang sudah hafal al-Quran. Berbagai instansi maupun lembaga Islam membuktikan dengan berbagai fakta yang di alami seorang siswa yang hafal al-Quran dapat

¹ Q.S. Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi *ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين* , yang artinya “*inilah kitab al-Quran yang tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk untuk orang orang bertaqwa*”. Lihat *Mushaf Al-Mumtaz Al-Quran Hafalan Cepat* (Bandung: Cordoba, 2017), 2.

memberikan dampak kepada siswa tersebut dalam belajar bahkan siswa mendapatkan sebuah penghargaan dengan adanya hafalan al-Quran yang dimiliki siswa tersebut. Tidak sedikit siswa yang mampu menghafal al-Quran mendapatkan dampak pada prestasi belajarnya. Banyak para akademisi dan spesialis sependapat, bahwa menghafal al-Quran dapat memberikan dampak yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademik, seperti perkataan Dr. Abdullah Subaih². Dalam buku tersebut memiliki sebuah pesan yang sangat penting, yaitu peran al-Quran dalam membimbing manusia. Begitu pula dijelaskan dalam sebuah buku karya Sa'dulloh³, bahwa beliau menyebutkan ada sebelas manfaat dari kegiatan menghafal al-Quran terhadap psikologi manusia.

Adapun manfaat tersebut meliputi, (1) jika disertai amal soleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di

² Didalam sebuah artikel menjelaskan, beliau adalah Profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh. Beliau menyerukan kepada pelajar agar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal al-Quran. Beliau juga menegaskan bahwa menghafal al-Quran dapat membantu untuk konsentrasi dan syarat mendapatkan ilmu. Beliau juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik ilmu kedokteran, matematika, ilmu syar'iah, ilmu alam dan lain sebagainya membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk meraihnya. Menurutnya sel-sel otak itu seperti halnya tubuh dengan yang lain dimana organ tersebut harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. Beliau juga menjelaskan bahwa orang yang belajar menghafal al-Quran, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar dalam mengatur hidupnya. Selain itu meraka juga memiliki kemampuan dalam merencanakan tujuan hidup dan cara meraihnya. Lihat <http://1001hafizh.org/blog/?p=115>. Diakses pada tanggal 7 Septeber 2018 pada pukul 13.40.

³ Dalam sebuah buku Sa'dulloh menjelaskan menghafal al-Quran merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Quran untuk berprestasi tinggi dari teman-temannya yang tidak menghafal al-Quran sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Penghafal al-Quran juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih berhati-hati karena banyak latihan dalam mencocokkan ayat serta membandingkan ayat satu dengan yang lain. Lihat Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21.

akhirat, (2) orang yang menghafal al-Quran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya, (3) menghafal al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Quran, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan, (4) penghafal al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik, (5) penghafal al-Quran mampu mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *ṭabi'* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar, (6) jika penghafal al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Quran, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab, (7) dalam al-Quran banyak sekali kata-kata hikmah yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. dengan menghafal al-Quran, seseorang akan banyak menghafal kata-kata hikmah tersebut, (8) bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Quran yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *ḥauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra al-Quran yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain, (9) dalam al-Quran banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu *Nahwu dan Shorof*. Maka seorang penghafal al-Quran akan dengan cepat

menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Quran untuk suatu kaidah dalam ilmu *Nahwu dan Shorof*, (10) dalam al-Quran banyak sekali ayat-ayat hukum. seorang penghafal al-Quran akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan, (11) seorang penghafal al-Quran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qurannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Dan ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya⁴.

SMA Muhamadiyah 1 Klaten adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki kekhasannya dengan adanya berbagai macam-macam kelompok kelas yang terdiri dari kelas Reguler, Kelas Unggulan, serta Kelas Tahfiz. Hal yang menarik adalah mengenai kelas khusus bagi siswa yang ingin menghafal al-Quran. Dimana kelas tersebut diberi nama kelas Tahfiz. Adapun kelas Tahfiz ini terdiri dari dua kelompok belajar, yaitu kelas Tahfiz Putri serta kelas Tahfiz Putra. Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas Tahfiz Putri. Setiap siswa berkewajiban menghafal maksimal 15 juz selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Namun pada kenyataannya, banyak siswa kelas Tahfiz yang melebihi dari target kewajiban untuk menghafal 15 juz tersebut, bahkan ada beberapa siswa yang dapat menyelesaikan 30 juz. Tak hanya prestasi pada bidang menghafal al-Qurannya, prestasi belajarnya pun sangat baik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun dengan prestasi kelas Tahfiz tidak

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21-22.

kalah dengan kelas lainnya, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil prestasi belajar siswa berupa rapot yang menunjukkan nilai yang melebihi KKN.

SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah meluluskan beberapa kali siswa kelas Tahfiz. SMA Muhammadiyah 1 Klaten merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMA Swasta yang memiliki program unggulan kelas Tahfiz Putri pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekalipun siswa belum memiliki hafalan al-Quran yang banyak, namun siswa tetap akan bisa mengikuti program ini dengan syarat dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga dengan adanya program ini, diharapkan dapat dijadikan wadah bagi siswa yang ingin menghafal al-Quran bagi kalangan Pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah Klaten. Dalam pengelolaan kelas Tahfiz Putri, SMA Muhammadiyah 1 Klaten bekerjasama dengan Griya Qur'an, sehingga siswa kelas Tahfiz Putri setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa tersebut harus tinggal di pondok dan melakukan aktifitas menghafal al-Quran di Griya Qur'an.

Dari uraian diatas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian **Menghafal al-Quran dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas Tahfiz Putri di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2019/2020**. Dengan harapan penelitian yang saya lakukan ini dapat menghasilkan jawaban bagaimana menghafal al-Quran dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas Tahfiz di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tahun ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran kelas Tahfiz Putri pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa kelas Tahfiz Putri pada Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran program kelas XII Tahfiz Putri di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
2. Mendeskripsikan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII Tahfiz Putri di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah pengetahuan, bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan referensi bagi calon guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas Tahfiz Putri.
- b. Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi kepala sekolah dan seluruh staff guru SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program kelas Tahfiz Putri.
- c. Penelitian ini mampu memotivasi siswa kelas XII Tahfiz Putri di SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk meningkatkan hafalan al-Qurannya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini guna untuk memenuhi syarat kualifikasi untuk mendapatkan gelar S1.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*)⁵. Sedangkan pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang menghasilkan data deskriptif untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati⁶.

⁵ Penelitian lapangan atau *Field Research* adalah dengan mencari fakta-fakta yang ada di lapangan. Atau dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk terlibat langsung serta mengamati objek yang akan diteliti. Lihat Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Karisma Putra Utama Offset), 2-3.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dari:

a. Data Primer⁷:

- 1) Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Ustazah Pengampu siswa Kelas Tahfiz Putri Pondok Griya Quran.
- 3) Peserta didik kelas XII Tahfiz Putri .
- 4) Hasil rapot kelas XII Tahfiz Putri Semester 1 sampai 4 dan Lembar mutaba'ah hafalan al-Qura'an kelas XII Tahfiz Putri.

b. Data Sekunder:

Sumber data sekunder adalah referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku-buku, makalah, paper, jurnal, dokumentasi, fotocopi dan foto-foto yang dianggap relevan untuk dapat dianalisis secara lebih mendalam.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Subjek yang diteliti adalah para siswa kelas Tahfiz Putri pada kelas XII tahun ajaran 2019/2020. SMA Muhammadiyah 1 Klaten merupakan satu-satunya sekolah Muhammadiyah yang memiliki program kelas Tahfiz. Dimana pada umumnya sekolahan Muhammadiyah yang berada di Klaten belum terdapat program kelas Tahfiz tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana.

⁷ Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh langsung dari sumber pertama. (Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157).

4. Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki dalam sebuah kegiatan atau peristiwa yang menghasilkan sebuah perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dapat diukur⁸. Hasilnya yang telah terungkap selanjutnya dicatat. Sifat prosedur observasi tampak dalam hubungan antara pengamat dan yang diamati⁹. Dimana observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal dengan observer.

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data langsung di lapangan yaitu SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati, menganalisis, dan mengambil data tentang kegiatan peserta didik dalam program kelas XII Tahfiz Putri.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan¹⁰. Penelitian wawancara yang dilakukan dengan percakapan yang melibatkan 2 pihak yang berbeda fungsinya, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan

⁸ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2012), 69-70.

⁹ Sutomo, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kartasura: Fairuz Media, 2015), 92.

¹⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Annd Offset, 2014), 48.

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan¹¹.

Metode wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab dengan pihak kepala program kelas Tahfiz untuk menggali informasi tentang proses pelaksanaan program Kelas Tahfiz Putri tersebut.

c. Angket Terbuka

Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan suatu informasi. Adapun system menjawabnya pada angket terbuka ini adalah tidak menggunakan pilihan ganda melainkan responden dapat menjawab pertanyaan tanpa dibatasi oleh alternative jawaban dari angket tersebut¹². Dalam metode kali ini penulis gunakan untuk menggali informasi dari subjek penelitian yaitu peserta didik kelas Tahfiz Putri pada kelas XII berupa angket terbuka mengenai menghafal al-Quran dan prestasi belajar siswa.

d. Dokumentasi¹³

Dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari data dan dokumen yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi, serta untuk

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

¹² Kustopo, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 34.

¹³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

menggali data dari proses kegiatan yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan di Pondok Tahfiz Griya Quran Putri.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola analisis deduktif¹⁴. Dengan menjadikan teori sebagai dasar penulisan skripsi yang kemudian dijelaskan dan didiskripsikan secara rinci kemudian ditarik kesimpulan melalui data-data yang didapatkan lapangan.

¹⁴ *Ibid*, 40.